



MOSKOW, 7 November. / TULA /. Teroris memperluas tentakelnya ke wilayah yang lebih aman di seluruh dunia, setelah mengalami kerugian besar, menurut penuturan kepala FSB Alexander Bortnikov dalam Pertemuan ke 17 Heads of Special Services, Security and Law Enforcement Agencies dari negara-negara mitra FSB.

“Saat ini, beberapa militan sudah ditarik dari sebagian besar pangkalan mereka di daerah berpenduduk. Mereka telah menderita kerugian besar dalam sumber daya dan terpaksa mengubah taktik mereka, sehingga mereka mencari peluang, jalan dan metode baru untuk melanjutkan kegiatan pembunuhan. Setelah strategi serangan militer dan pendudukan wilayah mereka gagal, pemimpin Negara Islam (IS), kelompok teror Jabhat al-Nusra dan struktur afiliasi lainnya menempatkan aset mereka ke negara-negara yang sebelumnya aman dari terorisme” Bortnikov menegaskan.

Kepala FSB juga mengatakan bahwa dinas intelijen sudah melacak pergerakan militan yang menyamar sebagai pengungsi dan pekerja migran ke negara lain di seluruh Eropa, Afrika Utara dan Asia Tenggara. “Beberapa orang yang suka memotong leher ini bergerak ke provinsi utara Afghanistan, meningkatkan ancaman infiltrasi bersenjata ke Asia Tengah,” kata Bortnikov.

Mahkamah Agung Rusia menyatakan Negara Islam (IS) dan Jabhat al-Nusra menjadi organisasi teroris pada 29 Desember 2014, dengan demikian mereka dilarang di Rusia.